



MENGASAH PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA

Saatnya Ciptakan Kampung Ramah

KAUM perempuan dan anak, tidak selamanya menjadi objek pembangunan. Saat ini keduanya justru harus menjadi poros utama pembangunan. Akan tetapi, untuk membangkitkan peran kaum perempuan juga tidak mudah. Perlu dukungan kebijakan dari berbagai instansi dalam memberikan ruang ekspresi.

Keberadaan kampung ramah anak yang sudah digulirkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, sejak tahun 2011 lalu, sebenarnya merupakan titik awal untuk munculnya program-program turunan yang diinisiasi oleh kaum perempuan dan anak. Kampung ramah anak yang sudah diluncurkan pun, rencananya akan dievaluasi secara menyeluruh.

"Kami bentuk kampung ramah anak, memang bukan hanya untuk memberikan ruang kepada anak saja. Tetapi justru mengasah peran masyarakat, terutama kaum perempuan dalam keluar-ga," papar Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, Dra Lucy Irawati.

Dana Stimulan
Jumlah kampung yang sudah ditetapkan sebagai ramah anak, hingga saat ini tercatat 14 kampung. Yang pertama kali dirintis pada 2011 lalu, ialah Kampung Badran Jetis dan Kampung Saudagaran Umbulharjo. Kemudian di tahun 2012 dikembangkan lagi di 12 kampung, antara lain RW 05 Tegalgrejo, RW 01 Suryowijayan, RW 05 Patehan dan lain sebagainya.

Sedangkan hingga akhir tahun 2013 ini, KPMP juga akan menetapkan 32 kampung ramah anak baru. Masing-masing kampung ramah anak tersebut, mendapatkan dana stimulan sebesar Rp 20 juta. Peruntukannya, untuk menyediakan kebutuhan anak baik dari segi

infrastruktur maupun organisasi. Bentuk kegiatan, juga diserahkan ke tiap kampung untuk mengeksplorasi kearifan lokal setempat.

"Ada yang menyediakan ruang bermain, ada juga yang membuat kelompok untuk mengembangkan bakat anak. Nah, semua itu didukung oleh peran perempuan yang paling dominan dalam merumuskan program," papar Lucy.

Tertadap 14 kampung yang sudah ditetapkan ramah anak ini pun, sebagian sudah dievaluasi. Harapannya, kampung tersebut kini sudah bisa berkembang. Akan tetapi, bagi kampung yang strateginya justru menu-run, maka akan diambil kebijakan lebih lanjut.

Tanpa ada monitoring, ungkap Lucy, maka keberlanjutan program bisa semakin tipis. Apalagi, pada tahun 2012 lalu pemkot mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak kategori Madya dari pemerintah pusat. Selain itu, pemkot juga memiliki kepentingan untuk membangkitkan kiprah kaum perempuan dalam kegiatan publik.

Karakter Berbeda
Diakui Lucy, masing-masing kampung memiliki

Anak

- KPMP

✓ Netral

✓ Biasa

Tindak Lanjut	
K	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
R	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
A	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,

Kepala

Tid

Ib. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199803 1 005

Kebun induk sayur di Patehan jadi ajang interaksi ibu-ibu dan anak-anak

--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005